

# FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS (MIRAS) DI DESA PURWARAJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Andi Sulaiman<sup>1</sup>

## Abstrak

Dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor penyebab remaja mengkonsumsi miras di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dasar penelitian Survei dengan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah kehidupan sosial manusia. Data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara melakukan Tanya jawab langsung dan dipandu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu menentukan informan sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan faktor penyebab remaja mengkonsumsi miras di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan remaja Purwajaya meminum minuman keras berawal dari ikut ikutan dari teman remaja lainnya dan pergaulan di sekolah dan lingkungan rumah, hal ini membuat pengawasan orangtua menjadi kurang karena orangtua di Purwajaya kebanyakan berkerja, sehingga fokus pada anak berkurang.

**Kata Kunci:** Remaja Mengkonsumsi Minuman Keras (Miras), Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara

## Pendahuluan

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik, mempengaruhi dan menentukan ciri individual dalam bertingkah laku terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kita harus berupaya untuk memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh kalangan remaja.

Terkait pertumbuhan dan perkembangan yang dialami kalangan remaja di Purwajaya tentang minuman keras beralkohol, maka Miras (minuman keras) mengandung arti minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [andisulaiman@gmail.com](mailto:andisulaiman@gmail.com)

suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh.

Remaja merupakan Seorang remaja yang bisa merubah dunia dengan pemikirannya. Banyak remaja yang dapat membanggakan negaranya dengan berbagai prestasi yang diraihinya. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan rasa ingin tau ini sangat berguna bagi dirinya karena dengan sifat ini, remaja bisa menjadi kreatif dan mau mencari tahu tentang sesuatu yang belum dia ketahui.

Sebagian remaja yang mempunyai sifat rasa ingin tahu yang dimilikinya bisa menjadi hal yang negatif bila remaja menggunakannya pada hal-hal negatif. Telah kita ketahui masa remaja ini masa pencarian jati diri. Pada masa ini remaja mencoba berbagai hal untuk mendapatkan jati diri yang sesungguhnya. Hal yang dilakukan seorang remaja bisa hal yang positif ataupun hal yang negatif

Di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara begitu banyak remaja yang mulai bertumbuh dalam proses mereka mencari jati diri. Mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung mana yang baik untuk mereka.

Seorang remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Dalam hal ini, kebiasaan minum minuman keras (alkohol) di kalangan remaja, banyak sekali kasus-kasus yang dialami seringkali membahayakan diri sendiri dan juga orang lain seperti yang diberitakan di Harian Fajar terjadinya pembunuhan terhadap temannya sendiri yang mulanya mereka meminum minuman keras (alkohol) yang pada akhirnya dalam keadaan mabuk mereka berkelahi dan *accident* tersebut menyebabkan kematian (Harian Fajar pada 14 Agustus 2014).

Ketika berbicara mengenai minuman keras, sama dengan berbicara masalah *issue crucial* yang tentu menarik untuk terus diteliti. Di salah satu pihak minuman keras menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan sosial. Di bidang kesehatan minuman keras menyebabkan turunnya produktifitas serta meningkatkan biaya perawatan dan pengobatan, di bidang sosial menyebabkan keadaan keluarga tidak harmonis. Bertambahnya jumlah kecelakaan lalu-lintas, serta meningkatnya angka kesenjangan sosial dalam masyarakat. Di sisi lain, pemerintah mengharapkan sebagai sumber penghasilan yang besar sekalipun dalam hal peredaran atau penjualan atau pemakaiannya diawasi dan dibatasi (Sasangka, 2003:105).

Hasil observasi pendahuluan (penulis melakukan wawancara bersama tokoh masyarakat) dan melihat langsung kejadian tersebut pada Tanggal 5 April 2016 menunjukkan kenakalan remaja di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara sudah mulai tumbuh, berawal dari seringnya kalangan remaja nongkrong di pinggir jalan, sampai larut malam, sehingga pada saat itu sering digunakan untuk

minum-minuman keras (alkohol). Sedangkan kalangan remaja yang masih sekolah akan berakibat terhadap prestasinya yang kurang baik, karena dengan sering keluar malam, tidak ada waktu untuk belajar, mereka seakan menjadikan “malam sebagai siang dan siang menjadi malam”.

Menurut Penulis, pada umumnya kalangan remaja di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras adalah kalangan remaja dengan perekonomian menengah kebawah, oleh karena untuk mendapatkan minuman keras, mereka patungan. Sedangkan apabila tidak mempunyai uang kalangan remaja sering melakukan tindakan seperti memalak. Hal itu masih banyak dijumpai di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu berkelahi karena kalangan remaja yang sedang minum-minuman keras menjadi lebih berani dari biasanya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan ini, mengingat peranan orang tua, pendidik, masyarakat, penegak hukum dan pemerintah sangat menentukan bagi generasi muda yang bertakwa, cerdas dan terampil merupakan penentu masa depan bangsa dan negara. Namun demikian peneliti hanya membatasi, faktor-faktor yang mendorong minum-minuman keras di kalangan remaja berdasarkan sosiologi hukum serta upaya hukum baik itu pencegahan maupun penanganan dikalangan remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam kerangka dan program sosiologi terkait konsumsi minuman keras (miras).

Adapun tujuan adalah hasil yang ingin dicapai, mengacu pada permasalahan di atas pada penelitian ini, maka tujuan yang dianggap relevan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman miras Di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya pencegahan remaja mengkonsumsi minuman keras (miras). di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara?

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Penyimpangan Sosial***

Paul B. Horton (1993:112) Penyimpangan sosial adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

Robert M.Z. Lawang (1986:42) Penyimpangan adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam system sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang itu.

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (Miras). Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kartanegara, penulis akan menyajikan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan penelitian ini, agar dapat di jadikan pedoman dan landasan selanjutnya dalam penulisan skripsi ini. Sebab tanpa dasar teori tidak memungkinkan dilakukannya suatu penelitian karena tidak ada landasan yang kokoh dalam penelitian tersebut. Maka dari itu penulis coba mengaitkan judul penelitian ini dengan Teori penyimpangan sosial, terkait dengan judul penelitian adalah Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (Miras). Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kartanegara

### ***Pengertian Penyimpangan Sosial***

Menurut James Vander Zanden (1990:52) mengatakan bahwa pengertian perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

### ***Pengertian remaja***

Menurut Poerwadarminta (2011:813) menyatakan remaja adalah :mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kimpoi dan muda (tentang anak laki-laki dan perempuan) yakni mulai muncul rasa cinta birahi meskipun konsep ini kelihatan sederhana tetapi setidaknya menggambarkan sebgaaian dari pengertian remaja. Batasan remaja menurut yaitu masa pemilihan yang ditempuh oleh seorang dari mana anak-anak menjadi dewasa. Dengan arti lain sebuah situasi yang menjembatangi menuju ke tingkat dewasa. Masa remaja ini berlangsung kira-kira 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun. Akhir masa remaja antara usia 16 sampai 18 tahun.

Menurut Darajat (2011:75). remaja adalah masa perantara dari masa anak-anak menuju dewasa yang bersifat kompleks, menyita banyak perhatian dari remaja itu sendiri dengan orang lain, dan masa penyesuaian diri terdidik. Selain itu, masa ini juga adalah masa konflik, terutama konflik remaja dengan dirinya sendiri dengan remaja yang lain sehingga membutuhkan penanganan khusus yang menuntut tanggung jawab paripurna.

Beberapa defenisi remaja di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa atau periode menuju tahap dewasa yang ditandai dengan umur berkisar antara 13-18 tahun, mulai tertarik kepada lawan jenis, dan memiliki permasalahan yang kompleks.

### ***Perkembangan Remaja dan Aspek-Aspeknya.***

#### ***1. Perkembangan Fisik***

Perkembangan fisik sudah dimulai pada masa praremaja dan terjadi cepat pada masa remaja awal yang akan makin sempurna pada masa remaja pertengahan dan remaja akhir. Cole (dalam monks, 2012:16) berpendapat bahwa perkembangan fisik merupakan dasar dari perkembangan aspek lain yang mencakup perkembangan psikis dan sosialis. Artinya jika perkembangan fisik berjalan secara baik dan lancar, maka perkembangan psikis dan sosial juga akan lancar. Jika perkembangan fisik terhambat sulit untuk mendapat tempat yang wajar dalam kehidupan masyarakat dewasa.

#### ***2. Perkembangan Kognitif Remaja***

Perkembangan kognitif remaja menurut Piaget (dalam Elisabet,2011:117) menjelaskan bahwa selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 11-15 tahun. Seorang anak mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berfikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung. Struktur kognitif anak mencapai pematangan pada tahap ini. Potensi kualitas penalaran dan berfikir (*reasoning dan thinking*) berkembang secara maksimum. Setelah potensi perkembangan maksimum ini terjadi, seorang anak tidak lagi mengalami perbaikan struktural dalam kualitas penalaran pada tahap perkembangan selanjutnya.

### ***Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja***

#### ***1. Faktor Internal***

Faktor Internal adalah Satu hal yang menyebabkan remaja bertindak tertentu yang datang dari dirinya sendiri (Kartono, 2011:122), adapun faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang datang dari dirinya ialah:

- a. Frustrasi negatif yang dimasukkan dalam adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman yang serba kompleks sekarang ini, anak menjadi salah bentuk dan salah bertindak laku bahkan menjadi agresif, ugal-ugalan, liar dan selalu menggunakan jalur kekerasan.
- b. Gangguan tanggapan dan pengamatan pada remaja pengolahan yang keliru dan salah atas kenyataan yang ada sehingga timbul interpretasi yang keliru dan salah akibat jauhnya remaja menjadi agresif menghadapi tekanan-tekanan dan bahaya yang timbul sehingga anak menjadi liar cepat marah dan cepat menyerang.
- c. Gangguan berfikir dan iteligensi pada diri kalangan remaja. Orang dewasa jiwanya terganggu akan memperalat fikirannya untuk membela dan membenarkan gambaran-gambaran semu dan tanggapan-tanggapan salah. Akibatnya reaksi dan tingkah laku anak menjadi salah, bisa liar dan selalu mencari jalan kekerasan.

- d. Gangguan emosional atau perasaan pada remaja jika keinginan dan kebutuhan tidak terpenuhi maka remaja akan cenderung frustrasi yang bisa disebabkan oleh perlakuan orang tua yang sejak kecil tidak adil, tak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Kelembutan, perhatian dan kebaikan. Sebagai akibat jauhnya anak melakukan reaksi over gemar berkelahi serta selalu cenderung pada kekerasan.

Proses internalisasi yang keliru lebih lanjut diterangkan oleh Kartini Kartono ialah dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya, dengan kata lain mereka melakukan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang salah atau tidak rasional dalam wujud: kebiasaan agresif, pelanggaran terhadap norma baik sosial maupun hukum yang diwujudkan dalam bentuk kejahatan, kekerasan kebiasaan berkelahi massal dan sebagainya (Kartono, 2011:111).

Dalam teori psikogenis Kartini Kartono menerangkan sebagai berikut, Sebab tingkah laku atau perbuatan deliquen anak-anak atau remaja dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain dipengaruhi oleh faktor intergelensia, ciri keperibadian, motifasi, konflik batin, rasional yang kontroversial dan lain-lain (Kartono, 2011:26).

Maka jelaslah dari beberapa pendapat ahli tersebut bahwa kenakalan remaja juga datang dari dalam diri, mereka mempraktekan konflik batinnya untuk mengurangi beban-beban yang mereka rasakan dari dalam jiwa lewat tingkah laku yang agresif, implusif dan primitive. Karena itu kejahatan mereka berkaitan dengan temperamen, konstitusi, jiwa, yang semrawut, konflik batin dan frustrasi yang akhirnya di tampilkan secara spontan.

Dari pendapat Kartini Kartono menjelaskann keadaan psikologis remaja yang mengalami kegoncangan di bawah usia 21 tahun yang banyak melakukan kenakalan remaja (Kartono, 2011: 8).

## 2. *Faktor Eksternal*

Kartini Kartono berpendapat bahwa faktor eksternal adanya tindak kenakalan remaja adalah semua perangsang dan pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja (Kartono, 2011:111). Faktor ini disebut pula faktor sosial yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### ***Lingkungan Keluarga***

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali dalam perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan kepribadian selanjutnya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi perkembangan, pertumbuhan kepribadian remaja. Oleh sebab itu keluarga

mempunyai peranan yang penting dalam memberikan corak bagi proses pembentukan kepribadian remaja.

Diantara kemungkinan-kemungkinan yang dapat menimbulkan kenakalan remaja yang datangnya dari lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :

Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan

Cara mendidik yang salah banyak membawa akibat yang negatif bagi perkembangan dan pembentukan keperibadian remaja. Maka perlu diperhatikan dalam mendidik anak adalah keseluruhan perlakuan yang diterima anak dari orang tuanya.

Dalam hal ini anak merasa disayangi, diperhatikan dan diindahkan dalam keluarga. Namun demikian tidak semuanya diberikan secara berlebihan karena dalam hal ini dalam memberikan kasih sayang kepada remaja harus pada hal yang wajar.

Dalam kaitan ini, Zakiyah Darajat mengatakan bahwa, apabila si anak merasa perlu tidak disayangi oleh orang tuanya dan merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya, ia akan mencari kesenangan itu dengan bermacam-macam jalan. Misalnya dengan kelakuan yang menarik perhatian sering mengeluh, berkelahi, mengganggu orang lain, tidak mau yang diperintah orang tua dan sebagainya (Zakiyah Darajat, 2011:115).

#### *Kurangnya Pendidikan Agama*

Pendidikan agama yang intensif diberikan remaja sejak kecil sehingga dapat dijadikan benteng moral yang kokoh sebagai filter dari pengaruh-pengaruh negatif dan liar. Zakiyah Darajat dalam kaitan ini menerangkan bahwa dengan tidak kenalnya anak dengan jiwa agama yang benar maka lemahlah hati nuraninya, karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya, waktu ia masih kecil jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol yang ada pada anak yang kosong dari nilai-nilai yang benar maka sudah barang tentumereka mudah terperosok kedalam kelakuan yang tidak baik dan menurutkan pada yang menyenangkan pada waktu itu saja, tanpa pemikiran akibat selanjutnya (Darajat, 1983 :114).

#### *Keadaan Ekonomi.*

Keadaan ekonomi yang tinggi maupun yang rendah dapat menyebabkan remaja menjadi nakal, pada keluarga yang berekonomi tinggi mungkin karena orang tua selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan luarnya bahkan terlalu asik mengejar materi sedangkan di kalangan ekonomi rendah bisa terjadi akibat terlalu sibuk mencari nafkah tambahan sehingga lupa menyediakan waktu untuk keperluan pendidikan anaknya.

*Lingkungan Sekolah.*

Meskipun sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana situasinya berisikan pendidikan, namun tidak jarang menimbulkan kenakalan, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya dan berinteraksinya antara anak remaja yang berbeda.

Sehubungan dengan ini Sudarsono menjelaskan bahwa proses pendidikan yang kurang menguntungkan, anak dalam perkembangan jiwanya kerap kali memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja (Sudarsono, 2011:130).

Pendidikan yang kurang menguntungkan dan simpatik tidak mempunyai dedikasi dan profesi: tidak menguasai metodik, sehingga menyampaikan materi dangkal yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak menarik minat peserta didiknya, begitu juga ada guru yang tidak mempunyai kesabaran, tidak mempunyai humor dan mudah tersinggung.

Dari keadaan tersebut, jelas pendidikan kurang menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Akibatnya timbul kekecewaan pada diri peserta didik dan tidak lagi mempunyai kesempatan untuk belajar, maka timbul model membolos, tidak kersan di sekolah sehingga pada gilirannya akan tertarik pada hal-hal yang bersifat non sekolah. Artinya akan berbuat semuanya sebagai pelarian ketidakpuasan di sekolah.

Jika guru tidak mampu memberikan contoh dan keperibadiannya yang betul-betul baik kepada murid maka nasehat guru itu tidak dianggap sebagai nasehat bahkan akan di anggap remeh dan guru yang tidak adil dan tidak bijaksana dalam menghadapi murid-muridnya akan membawa akibat tidak diindahkannya semua nasehat dan semua petunjuknya. Guru seperti itu tidak akan mempunyai wibawa (Darajat, 2011:119).

*Lingkungan Sosial Masyarakat* Dalam pengertian ini dibatasi pada lingkungan dimana kalangan remaja tinggal, dalam pergaulan masyarakat terjadi interaksi beranekaragam kepribadian dan pandangan hidup, hal ini sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku remaja. Seperti diterangkan oleh Zakiyah Darajat bahwa apabila golongan tua atau dewasa dalam masyarakat mempunyai satu pendirian yang tetap yaitu anak-anak harus tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan, terhadap kebiasaan yang turun temurun tanpa boleh mengajukan bantahan dan pertanyaan, maka anak-anak akan merasa bahwa orang tua dan orang dewasa tidak memahami dan tidak menghargai mereka. Akibatnya mereka akan mempertahankan diri terhadap perlakuan masyarakat yang kurang menyenangkan itu, bahkan mereka akan selalu berusaha meneliti dan menyelidiki kesalahan-kesalahan orang tua dan orang dewasa sebagai balasan terhadap perlakuan mereka. Akan hilanglah penghargaan mereka kepada orang tua dan orang dewasa bukan karena kedurhakaan mereka, ataupun keburukan budi pekerti mereka, akan tetapi sebagai akibat kurang mempunyai kemampuan mereka



menerima dan memahami tindakan orang tua yang menunjukkan kurang pengertian dan penghargaan kepadanya atau timbullah yang dinamakan kenakalan anak-anak remaja (Darajat, 2011:120).

Dalam kenyataannya anak dari kalangan miskin, memiliki sifat rendah diri dalam masyarakat sehingga anak tersebut melakukan perbuatan melawan hukum terhadap milik orang lain. Terlihat adanya kompensasi dari remaja tersebut untuk hidup sama dengan orang kaya (Sudarsono, 1991:131).

Dari pendapat itu dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor ekonomi, faktor pengangguran, media massa serta fasilitas rekreasi akan menjadi faktor penyebab kenakalan remaja. Seperti gambar-gambar porno, film detektif, kejahatan sebagai peran utama dan action lainnya yang penuh kekerasan dengan latar belakang balas dendam, hal-hal semacam ini akan mempengaruhi perilaku kalangan remaja.

### ***Pengertian Minuman Keras (MIRAS)***

Menurut Darmawan, (2010:45). Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu.

Ethanol atau yang lebih dikenal luas sebagai alkohol merupakan salah satu contoh dari senyawa non-esensial yang dikonsumsi oleh manusia. Makanan yang kita konsumsi bukanlah sekedar kombinasi zat hidrat arang, lemak, protein, vitamin dan mineral saja, tetapi ada ribuan senyawa lain yang terkandung dalam makanan dan masuk ke tubuh kita, meskipun kadarnya sangat rendah. Senyawa-senyawa inilah yang dikenal sebagai senyawa non-esensial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minuman keras adalah minuman yang memabukkan, seperti bir, anggur, arak dan tuak. Minuman keras (disingkat miras), minuman suling, atau spirit adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan (yaitu, berkonsentrasi lewat distilasi) ethanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian, buah, atau sayuran. Contoh minuman keras adalah arak, vodka, gin, baijiu, tequila, rum, wiski, brendi, dan soju.

### **Akibat Minum Minuman Keras di Kalangan Remaja**

Adapun akibat dari minuman keras di kalangan remaja antara lain:

#### **a. Farmologi**

Bahwa minuman keras larut dalam air sebagai molekul-molekul kecil sehingga dengan waktu yang relatif singkat dapat dengan cepat diserap melalui pencernaan kemudian disebarluaskan keseluruh jaringan dan cairan. Pada jaringan otak, kadar minuman keras lebih banyak daripada yang berada dalam darah maupun urine sehingga dalam waktu 30 menit pertama penyerapan

mencapai 58% kemudian 88% dalam 60 menit pertama selanjutnya 935 dalam 90 menit pertama (Djajoesman, 1999:9).

b. Gangguan Kesehatan Fisik

Meminum minuman keras dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang lama menimbulkan kerusakan dalam hati, jantung pankreas, lambung dan otot. Pada pemakaian kronis minuman keras dapat terjadi pergeseran hati, peradangan pankreas dan peradangan lambung.

c. Gangguan Kesehatan Jiwa

Meminum minuman keras secara kronis dalam jumlah berlebihan dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan jiwa tertentu.

d. Gangguan Kesehatan Jiwa.

Akibat minuman keras, alam perasaan seseorang menjadi berubah, orang menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan terganggu yang pada gilirannya tersingkirkan dari lingkungan sosialnya atau dikeluarkan dari pekerjaannya.

e. Gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas)

Akibat dari minum-minuman keras akan menekan pusat pengendalian seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif. Karena keberaniannya dan keagresipan serta tertekannya pengendalian diri tersebut seseorang melakukan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) baik dalam bentuk pelanggaran norma-norma dan sikap moral bahkan tidak sedikit melakukan tindakan pidana dan kriminal (Djajoesman, 2010:9).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

### **Hasil Penelitian**

Desa Purwajaya merupakan salah satu daerah yang berada di kota yang di dalamnya terdapat berbagai aktivitas kehidupan yang tidak lepas dari berbagai fenomena di segala bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, budaya dan religi. Perilaku minum-minuman beralkohol merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang secara umum memang ada dalam setiap masyarakat. Perilaku minum-minuman beralkohol tersebut bukanlah sebuah rahasia lagi, lebih dari 55% remaja yang ada di Desa Purwajaya merupakan pecandu minuman beralkohol. Remaja yang merupakan pecandu minum-minuman beralkohol berusia antara umur 15-21 tahun.

Berbagai faktor sebagai alasan yang menyebabkan remaja mengkonsumsi

minuman beralkohol dapat di tinjau dari segi sosial dan psikologis menurut Edi Karsono, yang di kelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu dengan alasan yang dapat dianalisis dari informan yang keseluruhannya adalah warga masyarakat di Desa Purwajaya menyebutkan bahwa faktor internal yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman beralkohol:

***Faktor Internal (Individu)***

Remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol pada umumnya karena minuman tersebut menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan, yang terpenting dapat menghilangkan beban dan semua permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Noegroho Djajoesman (2011:5) bahwa kalangan remaja selalu mempunyai sifat ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya dan dengan tindakan mencoba-coba.

***Faktor Eksternal yang Menyebabkan Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol:***

***Faktor Keluarga***

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian remaja. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan corak bagi proses pembentukan kepribadian remaja. Kenakalan remaja yang datang dari lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

a) Dilihat dari kurangnya perhatian orang tua

Hubungan antara orang tua dan anak yang tidak baik akan menyebabkan anak mudah terjerumus ke dalam minuman beralkohol. Bukan cuma itu, cara mendidik yang salah juga membawa anak pada perkembangan dan pembentukan kepribadian yang buruk. Maka hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak adalah keseluruhan perlakuan yang diterima anak dari orang tuanya. Setiap anak ingin disayangi, diperhatikan dan keharmonisan di dalam keluarga.

Namun, tidak semuanya diberikan secara berlebihan karena dalam hal ini dapat memberikan kasih sayang kepada remaja harus pada hal yang wajar. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Derajat (2011:115), Apabila si anak merasa tidak disayangi oleh orang tuanya dan merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya, ia akan mencari kesenangan itu dengan bermacam-macam jalan. Misalnya dengan kelakuan yang menarik perhatian sering mengeluh, berkelahi, mengganggu orang lain, tidak mau diperintah orang tua dan sebagainya.

b) Dilihat dari pendidikan agama

Pendidikan agama yang intensif diberikan remaja sejak kecil sehingga dapat dijadikan benteng moral yang kokoh sebagai filter dari pengaruh–pengaruh negatif dan luar. Zakiah Derajat dalam kaitan ini menerangkan bahwa: Dengan tidak kenalnya anak dengan jiwa agama yang benar maka lemahnya hati nuraninya, karena tidak terbentuk dari nilai–nilai masyarakat atau agama yang diterimanya, di waktu ia masih kecil jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol yang ada pada anak yang kosong dari nilai–nilai yang benar maka sudah barang tentu mereka mudah terperosok ke dalam kelakuan yang tidak baik dan menurutkan pada yang menyenangkan pada waktu itu saja, tanpa pemikiran akibat selanjutnya (Darajat,2011:114).

c) Dilihat dari kondisi ekonomi

Kebutuhan seorang manusia dalam kehidupan adalah suatu hal yang wajar. Kebutuhan remaja itu beranekaragaman, bila tidak diimbangi dengan pemenuhannya oleh orang tua, maka akan ada upaya mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya tanpa memperdulikan apakah cara yang dilakukan baik atau menyalahi aturan. Yang terpenting seseorang bisa memenuhi kebutuhan yang diinginkan seperti minuman beralkohol.

Keadaan ekonomi yang rendah maupun yang tinggi mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Pada remaja dengan ekonomi keluarga yang tinggi karena orang tua selalu sibuk dengan kegiatan–kegiatan luarnya bahkan terlalu asyik mengejar materi sering melupakan perhatian dan pengawasan pada anak sehingga anak merasa bebas dan menyebabkan mereka beralih pada minuman beralkohol. Sedangkan di kalangan ekonomi rendah bisa terjadi akibat orang tua terlalu sibuk mencari nafkah sehingga lupa menyediakan waktu untuk keperluan, perhatian, dan pengawasan pada anaknya.

*Faktor Pergaulan di Sekolah dan Pedagang*

Pada dasarnya remaja di Puwanjaya memulai minum-minuman keras sejak sekolah, pergaulan dengan teman sekolah yang memiliki kelompok-kelompok pecandu minuman mengakibatkan anak remaja yang belum tahu akan ikut mencoba. Pada awalnya karena takut tetapi ada rasa penasaran mereka akan rasa dan esensi yang dirasakan setelah meminum minuman keras. Sedangkan untuk pedagang, mereka sengaja tidak terang-terangan berjualan minuman keras, mereka jual pada yang mereka kenal. Hal ini mengakibatkan anak-anak remaja menjadi langganan tetap bagi para pedagang.

*Faktor Pergaulan (Masyarakat)*

Masyarakat merupakan salah satu tempat pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung yang mempunyai pengaruh besar terhadap remaja di Desa

Purwajaya Kecamatan Loa Janan yang mempunyai kebiasaan minum-minuman beralkohol, biasanya berawal dari lingkungan pergaulan dimana teman sebayanya mempunyai kebiasaan minum-minuman beralkohol, adanya tingkat kegagalan dalam masyarakat dan pengaruh norma-norma atau nilai-nilai baru dari lingkungan masyarakat.

***Faktor-faktor yang dilakukan untuk mencegah remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol oleh masyarakat dan pemerintah di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan***

***Upaya yang dilakukan Orang Tua***

Dalam menghadapi perkembangan anak yang masih dalam kondisi labil, hendaknya memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak, tetapi jangan memberikan kasih sayang yang berlebihan karena akan menimbulkan “*OverProtective*” sehingga anak merasa tertekan dalam hal tersebut. Selain itu, orang tua mengajarkan kedisiplinan kepada anak, supaya anak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif.

Orang tua juga memberikan motivasi kepada anak bila anak sedang mengalami permasalahan karena komunikasi orang tua dengan anak sangatlah penting. Bila cara tersebut kurang berhasil perlu adanya kerja sama dengan Departemen Sosial atau lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang penanggulangan masalah ini, misalnya panti rehabilitasi. Panti rehabilitasi biasanya sangat tepat untuk mengembalikan mental bagi para pecandu minuman beralkohol, maupun narkotika.

***Langkah yang dilakukan Masyarakat Dan Aparat Kelurahan***

Diadakannya penyuluhan yang membahas tentang masalah minuman beralkohol dan narkotika. Dalam penyuluhan tersebut, di bahas mengenai faktor-faktor pendorong penggunaan minuman beralkohol dan narkotika, dampak yang ditimbulkan, ciri-ciri orang yang kecanduan minuman beralkohol dan narkotika.

**Kesimpulan dan Saran**

***Kesimpulan***

1. Remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol pada umumnya karena minuman tersebut menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan, yang terpenting dapat menghilangkan beban dan semua permasalahan yang dihadapi
2. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian remaja. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan corak bagi proses pembentukan kepribadian remaja. Pendidikan agama yang intensif diberikan remaja sejak

kecil sehingga dapat dijadikan benteng moral yang kokoh sebagai filter dari pengaruh–pengaruh negatif dan luar

3. Keadaan ekonomi yang rendah maupun yang tinggi mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Pada remaja dengan ekonomi keluarga yang tinggi karena orang tua selalu sibuk dengan kegiatan–kegiatan luarnya bahkan terlalu asyik mengejar materi sering melupakan perhatian dan pengawasan pada anak sehingga anak merasa bebas dan menyebabkan mereka beralih pada minuman beralkohol.
4. Diperlukan pencegahan oleh lingkungan masyarakat serta aparat kepolisian dengan melakukan berbagai razia kepedagang – pedagang penjual minuman keras serta melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan remaja akan bahayanya miras bagi kesehatan dan bagi keluarga.

### **Saran**

1. Selain adanya penyuluhan dari tingkat kepolisian, juga diperlukan pengaruh remaja – remaja positif untuk membangun kesadaran akan bahayanya minuman keras di kalangan remaja.
2. Perlu adanya kegiatan positif untuk remaja di Purwajaya seperti kegiatan olahraga bulu tangkis atau sepak bola, sehingga didalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Lalu diperlukan adanya tindakan tegas terhadap oknum pedagang yang masih menjual minuman keras misalnya mencabut ijin untuk warung dan merajia secara terus menerus akan membuat pedagang minuman keras berpikir panjang untuk menjual minuman keras kepada pada remaja.

### **DaftarPustaka**

- Cole, Alan, Rule of Engagement Handbook, International Institut of. Humanitarian Law, Australia 2012
- Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara,2011
- Darmawan. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya 2013
- H.S. Djajoesman, Polisi dan Lalu Lintas, Dinas. Hukum Polri, Jakarta, 1976
- Hari Sasangka, Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana,. Mandar Maju, 2003:
- James W. Vander Zanden. Judul: Sociology : the core, W. Publisher, : New York : McGraw-Hill Publishing. Year, : 1990
- Jean Piaget, Tingkat Perkembangan Kognitif. Jakarta, Gramedia 2002
- Kartono. Kartini. Patologi Sosial 2. Jakarta: Grafindo Persada, 2011
- Lawang, Robert M. Z.. materi pokok pengantar sosiologi Penerbit: Jakarta: Karunika Tahun terbit: 1986:
- Paul B. Horton, Chester L. Hunt. Sosiologi (Jilid 1) (Edisi 6), Penerbit: Erlangga 1993

Poerwadarminta W.J.S. 1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai. Pustaka  
Sudarsono, Kamus Filsafat dan Psikologi, Jakarta: Rineka Cipta, 2011  
Harian Fajar pada 14 Agustus 2014.